

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastropoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *gaster* yang berarti perut dan *podos* berarti kaki. Jadi Gastropoda berarti hewan bertubuh lunak yang berjalan menggunakan perutnya dalam hal tersebut adalah kaki. Gastropoda merupakan kelas yang memiliki anggota terbanyak dalam filum *mollusca*. Gastropoda memiliki ciri utama yaitu: cangkang tunggal, berliur, memiliki kepala yang berkembang baik, serta dilengkapi tentakel, mata, dan radula (Dharama 1988).

Gastropoda merupakan biota dekomposer bagi serasah dan mineralisasi materi organik terutama yang bersifat *hebivor* dan *detrivor*. Gastropoda kelas terbesar dari *Mollusca* lebih dari 75.000 jenis yang ada telah teridentifikasi dan 15.000 diantaranya dapat dilihat bentuk fosilnya. Gastropoda yang berada pada ekosistem mangrove dapat hidup sebagai epifauna (di permukaan substrat), infauna (di dalam substrat), dan tree fauna (menempel pada akar, batang, dan daun mangrove) (Mujiono 2008).

Struktur komunitas Gastropoda dipengaruhi oleh perubahan faktor lingkungan di antaranya seperti suhu, salinitas, tipe substrat dan kandungan bahan organik yang berada di ekosistem mangrove. Faktor lingkungan juga menyebabkan adanya perbedaan cara hidup Gastropoda. Tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah dan jenisnya. Jumlah jenis dalam suatu komunitas sangat penting dari segi ekologis karena keanekaragaman jenis bertambah bila komunitas menjadi semakin stabil. Apabila pertumbuhan komunitas terganggu akan menyebabkan penurunan yang nyata dalam keanekaragaman (Wirakusumah 2003).

Ekosistem Mangrove Pancer Cengkong adalah sebuah cagar alam ekosistem mangrove atau ekosistem bakau yang lokasinya hanya berjarak 500 meter dari pesisir pantai kawasan Cengkong di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur pada koordinat 8° 28' 33" LS - 111° 69' 16,79" BT dengan luas area ekosistem

mangrove mencapai 87 hektar (BPS 2016). Ketidakstabilan Ekosistem mangrove yang terjadi pada kawasan ekosistem mangrove Pancer Cengkong dikarenakan dilakukan rehabilitasi sejak tahun 2002 yang dilakukan tanpa mengetahui kesesuaian jenis lokasi dan faktor alam yang membawa buah jatuh saat pasang surut air laut sehingga pertumbuhan tidak sesuai (Mughofar 2018).

Penelitian tentang Gastropoda telah banyak dilakukan di ekosistem mangrove karena keberadaan Gastropoda di ekosistem mangrove dijadikan sebagai indikator apakah ekosistem mangrove berfungsi dengan baik atau tidak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul Struktur Komunitas Gastropoda pada Ekosistem Mangrove di Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dengan mengetahui struktur komunitas Gastropoda yang diambil atau yang diteliti yaitu Gastropoda yang masuk dalam jenis makro epifauna dan treefauna pada ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa jenis Gastropoda di ekosistem mangrove yang terdapat pada epifauna dan treefauna ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana struktur komunitas yang meliputi kepadatan, keanekaragaman, keseragaman dan dominasi Gastropoda pada ekosistem mangrove dengan nilai kerapatan jarang, sedang dan tinggi ?

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kualitas perairan di ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek

2. Mengetahui kerapatan ekosistem mangrove di ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek.
3. Mengetahui jenis dan struktur komunitas Gastropoda yang ada pada ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek.
4. Mengetahui hubungan kerapatan ekosistem mangrove dengan kepadatan Gastropoda

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai indikator keberhasilan kawasan konservasi ekosistem mangrove.
2. Sebagai parameter status ekosistem mangrove
3. Menjaga kelestarian keanekaragaman jenis Gastropoda yang ada pada ekosistem mangrove Pancer Cengkong Kabupaten Trenggalek tetap terjaga untuk keseimbangan ekosistem.